

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang menarik di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah atau di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang memiliki tujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu supaya dikemudian hari bisa memainkan peran hidup supaya tepat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan pikiran dan jasmani peserta didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar mampu mengaplikasikan peran di lingkungan masyarakat secara tepat dan selaras.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup>

Hausstatter dan Nordkvelle mengatakan bahwa pembelajaran merefleksi pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.<sup>4</sup> Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari guru yang efektif, kondisi

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 24

<sup>2</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 19

<sup>3</sup> Haryu Ialamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.6

pembelajaran yang efektif, ketertiban peserta didik, dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung.<sup>5</sup>

Salah satu masalah belajar yang akan menjadi penyebab masalah pendidikan adalah kurangnya rasa cinta siswa terhadap pendidikan, terutama pada pelajaran matematika. Berdasarkan observasi peneliti pada siswa MTs Negeri 2 Tulungagung pada 23 Maret 2019, yang menganggap Matematika sebagai momok yang menakutkan. Jika seorang pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mampu membawa dunia siswa ke dalam dunia kita sebagai pendidik, maka tidak akan ada anggapan bagi siswa bahwa Matematika itu suatu momok yang menakutkan. Maka, sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya, sehingga mampu merubah anggapan negatif siswa terhadap Matematika menjadi anggapan yang lebih positif. Hal tersebut dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S. Ar Ro'd (13:11) berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن  
وَالٍ

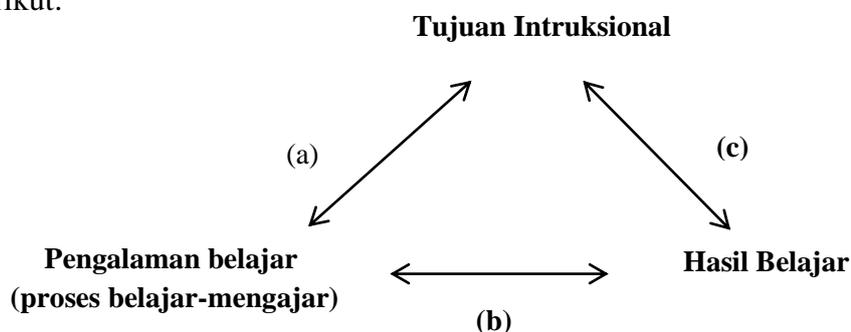
“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm 41

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), hlm 250

Penggalan Q.S. Ar Ro'd (13:11) di atas mengandung makna bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, selama kaum tersebut tidak mau berusaha mengubah sebab-sebab kekurangan mereka.<sup>7</sup> Pendidik berarti orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak.<sup>8</sup> Sebagai seorang pendidik seharusnya mampu mengubah pola pikir serta pola pandangan siswa tentang pembelajaran, seperti pembelajaran matematika yang dianggap menyeramkan, maka pembelajaran bisa diubah dengan pembelajaran yang disukai oleh siswa yang bisa memiliki dampak meningkatkan mutu pendidikan.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan menjadi pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar, dan hasil belajar. Hubungan unsur ketiganya digambarkan dalam diagram berikut:<sup>9</sup>



Bagan 1.1 *Tiga Unsur Belajar dan Mengajar*

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan pengalaman belajar dengan hasil belajar, garis (c) menunjukkan pengalaman belajar dengan hasil belajar. Dari

<sup>7</sup> Ibid...,

<sup>8</sup> M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1, 2015, hlm. 63

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 2

diagram diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yaitu suatu tindakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan intruksional telah dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh setelah menempuh pengalaman belajar mengajar. Sedangkan garis (b) merupakan kegiatan penelitian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>10</sup> Pemahaman atatu *Comprehension* merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.<sup>11</sup> Dari uraian tentang penilaian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara formal.<sup>12</sup>Matematika sebuah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Matematika itu sederhana dan bisa dipelajari dengan mudah serta menyenangkan tidak sesulit yang kita bayangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang sering terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 2-3

<sup>11</sup> Sudirman A.M., *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali, 2016), hlm. 44

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Groub, 2013), hlm. 183

<sup>13</sup> Dewi Asmarani, *Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay With Question Roll Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smpn II S ingosari Malang.*, *Jurnal Dinamika Penelitian 1* (2017), hlm. 53

kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alami setiap orang.<sup>14</sup> Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali informasi tersebut, baik merupakan gambar atau tulisan.<sup>15</sup>

Bentuk lain dari Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>16</sup> Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>17</sup> Pada proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang dilakukan.

Sedangkan pembelajaran yang kaitannya dengan matematika atau dengan kata lain pembelajaran matematika, menurut Bruner dalam Model penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dimilikinya. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan

---

<sup>14</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

<sup>15</sup>*Ibid.*,

<sup>16</sup>Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hlm. 337

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 212

diajarkan.<sup>18</sup> Pada pembelajaran matematika dibutuhkan beberapa Model pembelajaran yang membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Salah satu materi Matematika yang sangat penting serta perlu ada Model adalah materi Bilangan, karena Bilangan ini merupakan materi dasar sebelum mempelajari materi Bilangan selanjutnya. Namun jika penyampaian guru tidak tepat, justru akan menjadikan siswa bingung atau bahkan tidak bisa memahaminya dengan baik. Maka guru harus lebih memperhatikan siswa dan dapat mengubah pola pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta lebih mudah dipahami oleh siswa.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bilangan,. Alasan memilih materi bilangan ini karena mayoritas siswa MTs masih bingung tentang bagaimana menentukan bentuk bilangan tersebut. Maka, melalui pembelajaran ini siswa dikenalkan dengan bilangan yang meliputi sifat-sifat yang dimiliki serta macam-macam bilangan.

Untuk memberikan umpan balik dari suatu pembelajaran, maka dalam penelitian ini *Probing-Prompting Learning* yaitu pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.<sup>20</sup> *Probing-Prompting Learning* merupakan pembelajaran dengan guru

---

<sup>18</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

<sup>19</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 233

<sup>20</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2013), hlm. 281

menyajikan serangkaian pertanyaan serta menunjuk acak siswa untuk menjawab.<sup>21</sup> Hal ini memicu siswa untuk berpikir.

Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif *Probing-Prompting Learning* peneliti juga menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* adalah suatu pembelajaran dengan kelompok kecil baik homogen atau heterogen dengan intruksi pendidik tentang keterampilan membaca dan menulis, lalu praktik dan penilaian serta kuis.<sup>22</sup> Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.<sup>23</sup>

Menggunakan model kooperatif *Probing Prompting Learning* serta model *Cooperative Integrated Reading* siswa diharapkan mampu memahami konsep. Konsep bilangan. Pada suatu kelompok diberikan model kooperatif *Probing-Prompting Learning*. Namun, suatu kelompok yang lain diberikan model *Cooperative Integrated Reading*. Dengan menggunakan kedua model ini siswa akan mengalami pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran menggunakan *Probing-Prompting Learning* akan menggunakan pertanyaan yang sifatnya menggiring pengetahuan konsep siswa. Sedangkan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* akan menggiring siswa menuju konsep dengan membaca dan menulis berbagai hal yang dianggap penting dalam materi Bilangan.

---

<sup>21</sup> Helivina Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi, *Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Active Learning Untuk meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 10, No.1, 2016, hlm. 1652

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 221

<sup>23</sup> Abidin Y., *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 92

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep Bilangan
- c. Siswa hanya mampu melakukan operasi hitung bilangan dan bukan konsepnya.

### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif *Probing-Prompting Learning*, dengan siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b. Materi yang digunakan adalah Bilangan Penelitian ini dilakukan pada kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran model kooperatif *Probing Prompting Learning* dan *Cooperative Integrated Reading* pada materi Bilangan siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung?

2. Model mana yang lebih efektif untuk hasil belajar pada materi Bilangan antara menggunakan model kooperatif *Probing Prompting Learning* dan *Cooperative Integrated Reading* pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Tulungagung?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh Penggunaan model *Probing-Prompting Learning* dan *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

- b. Guru

Bahan informasi untuk guru mata pelajaran matematika dalam mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang menggunakan Model *Probing-Prompting Learning* dan *Cooperative Integrated Reading* terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar.

d. Peneliti

Menambah wawasan pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas sebagai pengajar matematika.

e. Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan dapat diimplementasikan untuk generasi selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini, yaitu :

1. Secara konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika salah seorang pembelajar yang awalnya tidak terlalu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.<sup>24</sup>

b. *Probing-Prompting Learning*

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, semetara *prompting* adalah mendorong dan menuntut. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran...* hlm. 5

berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.<sup>25</sup>

c. *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Model pembelajaran kooperatif tipe Corc merupakan model pembelajaran yang pertamakali dikembangkan oleh Stavens dkk.<sup>26</sup> Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (circ)* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide suatu materi dan memberikan tanggapan secara tertulis.<sup>27</sup>

d. Hasil Belajar

Menurut Soedjana hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari aktifitas, sedangkan belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar.

e. Materi Bilangan

Bilangan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Matematika kelas VII semester 1. Materi pokok Bilangan adalah menentukan macam-macam bilangan serta mengetahui sifat-sifat operasi bilangan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 281

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 126

<sup>27</sup> Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin, *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4*, Scholaria Vol. 6 No. 3 2016, hlm. 218

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

## 2. Penegasan secara operasional

### a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika salah seorang pembelajar yang awalnya tidak terlalu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.

### b. *Probing-Prompting Learning*

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, semetara *prompting* adalah mendorong dan menuntut. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

### c. *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slvin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa diartikan suatu Model Pembelajaran Kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

### d. Hasil Belajar

Menurut Soedjana hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Berdasarkan pendapat diatas hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari aktifitas, sedangkan belajar adalah proses yang mengakibatkan

perubahan tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar.

e. Materi Bilangan

Bilangan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Matematika kelas VII semester 1. Materi pokok Bilangan adalah menentukan macam-macam bilangan serta mengetahui sifat-sifat operasi bilangan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

**BAB I** : Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

**BAB II** : Hakikat pembelajaran matematika, belajar, hasil belajar, Model *probing-prompting learning*, Model *cooperative integrated reading*, materi Bilangan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

BAB III : Rancangan penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, lokasi, data, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran data, deknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV : Penyajian data hasil penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : Perbedaan pembelajaran dengan model *probing-prompting learning* dan *cooperative integrated reading* terhadap hasil belajar siswa, besarnya pengaruh pembelajaran dengan model *probing-prompting learning* dan *cooperative integrated reading* terhadap hasil belajar siswa, rekapitulasi hasil penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari rujukan dan lampiran-lampiran.